

## **Pemberdayaan Fatayat Melalui Pengelolaan Pisang Guna Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Dusun Singoprono Desa Sukosari Kabupaten Lamongan**

**Diah Fitriatus Sholihah, Siti Hajar RMI, Chabib Musthofa,**  
UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: [diahfitriatuss@gmail.com](mailto:diahfitriatuss@gmail.com)

**Abstrak.** Pohon pisang adalah aset alam yang sering ditemui di pekarangan, tegalan, sawah dan lahan kosong. Dusun ini mempunyai berbagai macam aset diantaranya pohon pisang, mangga, jambu, pepaya dan aset lain yang melimpah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kemanfaatan keunggulan aset dalam, mengetahui strategi pengembangan komoditas, mengetahui perubahan sosial dari pengolahan pisang metode yang digunakan dalam dampingan ini adalah Asset Based Community Development (ABCD). Metode ini membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari aset yang dimiliki oleh masyarakat. Bahwa penting untuk mencapai sebuah perubahan sosial adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui aset mereka. Dalam pendekatan berbasis aset menggunakan beberapa strategi, diantaranya: Discovery (menemukan), Dream (mimpi), Design (merancang), Define (menentukan), Destiny (memastikan). Hasil dari strategi program yang digunakan dalam penelitian adalah tertanamnya kesadaran masyarakat dusun singoprono akan aset pisang yang dimiliki, selain itu masyarakat juga mulai melakukan pemanfaatan dan pengolahan pisang menjadi produk olahan pisang yakni banana roll dan kerajinan dinding seperti pigura dan lainnya. Adanya perubahan positif pada masyarakat dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan sehingga kompetensi dan solidaritas para Fatayat hingga masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan aset yang dimilikinya semakin tinggi dan tumbuh dengan kuat. Pendampingan pada masyarakat dusun singoprono khususnya pada para Fatayat telah membuat Fatayat yang lebih muda atau yang tergabung dalam komunitas Daras menjadi aktif dalam proses pengembangan dusunnya. melalui pendampingan yang dilakukan pada Fatayat, akhirnya terbentuklah suatu kelompok dan rencana terkait pembentukan dan pengolahan pisang menjadi produk kerajinan-kerajinan lain sebagai wadah bagi UMKM desa untuk menyalurkan kreatifitasnya

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Fatayat, Pengelolaan Pisang, Peningkatan Ekonomi.

**Abstrack.** Banana trees are natural assets that are often found in yards, dry fields, rice fields and vacant land. This hamlet has various assets including banana, mango, guava, papaya and other abundant assets. The purpose of this research is to find out the advantages of internal assets, to know commodity development strategies, to know social changes from banana processing. The method used in this assistance is Asset Based Community Development (ABCD). This method builds public awareness to realize the assets owned by the community. That it is important to achieve a social change is to raise awareness of the people themselves by knowing their assets. The asset-based approach uses several strategies, including: Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. The result of the program strategy used in this research is the awareness of the people of Singoprono Hamlet about their banana assets, besides that the community has also begun to use and process bananas into processed banana products, namely banana rolls and wall crafts such as frames and others. There has been a positive change in the community with the assistance activities carried out so that the competence and solidarity of the Fatayats and the community in the utilization and management of their assets is getting higher and growing stronger. Assistance to the singoprono hamlet

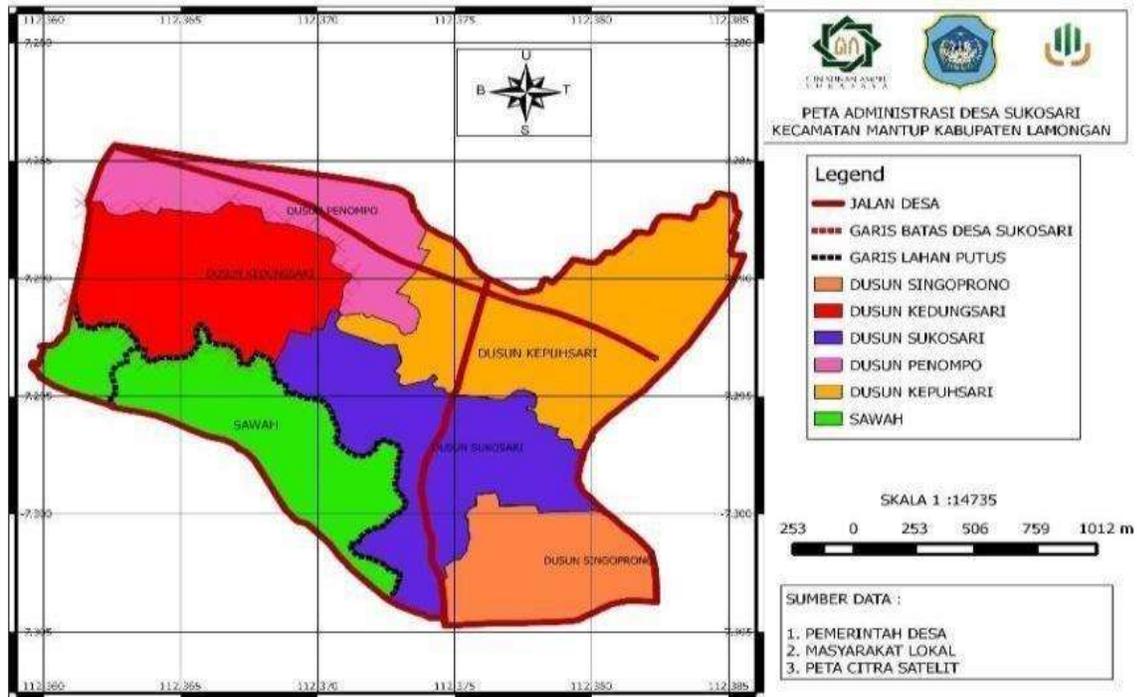
*community, especially to the Fatayats, has made Fatayats who are younger or who are members of the Daras community active in the process of developing their hamlet. Through the assistance provided to Fatayat, a group and a plan were formed regarding the formation and processing of bananas into other handicraft products as a forum for village MSMEs to channel their creativity.*

**Keywords:** *Fatayat Empowerment, Banana Processing, Economic Improvement,*

## **Pendahuluan**

Dusun Singoprono terdiri dari lima Dusun dalam lingkup Desa Sukosari kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Dusun Singoprono sendiri terletak di sebelah utara perbatasan Desa Mojosari, sebelah barat Desa Maijo dan sebelah selatan Desa Sukosari. Adapun penelitian ini dilakukan dan berfokus pada satu Dusun, yakni Dusun Singoprono yang terdiri dari 1 RW dan 1 RT. Yang memiliki penduduk 154 jiwa dengan jumlah 68 laki-laki dan 86 Fatayat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun, pada tanggal 11 Desember 2021, dusun ini terdiri dari 36 KK dan 32 rumah. Singoprono sendiri memiliki kondisi ekonomi masyarakat yang beragam dan mayoritas masyarakatnya adalah Fatayat, dengan realita beberapa dari mereka tidak berprofesi tetap dan menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian, ada pula yang hanya fokus berumah tangga. Dari keadaan itu pastinya terdapat pengaruh terhadap pendapatan dan ekonomi keluarga per-bulannya. Pengeluaran ekonomi per-keluarga pun bermacam-macam yang harus dipenuhi masyarakat seperti kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, energi, pengeluaran pendidikan, kesehatan serta kebutuhan dalam sosial masyarakat dan lainnya. Pengeluaran pangan yang dihabiskan oleh masyarakat Singoprono setiap bulan, yang berjumlah 31 rumah warga dapat diketahui dari validasi data sebelumnya dengan kisaran, kedudukannya Rp. 0- Rp. 16650000 dalam 1 bulan. Pekerjaan sebagai petani menjadi penghasilan dasar dalam mencukupi kebutuhan pokok, karena letak Dusun Singoprono yang berada di tengah persawahan. Sebagian besar letak sawah masyarakat Dusun Singoprono adalah berada di sekitar dusun sendiri.

Mayoritas masyarakat Dusun Singoprono beragam profesi, seperti: pedagang, pengusaha, petani, buruh serabutan di pabrik, guru, sopir dan beberapa menjadi ojek. Namun yang paling banyak tentunya adalah buruh tani, dimana setiap hari masyarakat Dusun Singoprono ini fokus mengolah lahan dan menggantungkan pemenuhan kebutuhannya dalam profesi pertanian, entah menjadi buruh atau saling membahu menjadi buruh. Dari keragaman sumber daya, salah satu diantaranya adalah tanaman yang ditanam oleh masyarakat di sawah seperti padi, jagung, kedelai dan sebagainya ataupun beberapa pohon di pekarangan rumah. Modal tersebut menjadi faktor dasar penghasilan keluarga, sementara hasil panen pekarangan atau kebun lainnya yang hanya ditanam sekedar untuk dijadikan tambahan perekonomian di lain waktu seperti pohon pisang, pohon mangga dan sebagainya. Pohon pisang termasuk tanaman yang sering ditanam oleh masyarakat, sebagai penghasilan tambahan pangan dalam kehidupan, meskipun harga pasarannya murah. Namun potensi pohon pisang tetap besar dan ada di sepanjang musim.



Gambar 1. Peta Dusun Singoprono. (Sumber: Pengolahan data).

Pohon pisang di dusun Singoprono cukup banyak, tidak hanya menjadi tanaman di sawah, namun di setiap pekarangan rumah masyarakat dusun ada, kisahny lebih dari dua dari setiap rumah di dusun Singoprono. Adapun terdapat lahan kosong yang dimanfaatkan warga sekitar untuk menanam pohon pisang. Pemanfaatan pohon pisang yang terjadi pada masyarakat dusun Singoprono adalah menjual buah pisang saja dalam bentuk mentah ke orang yang membutuhkan, misal saat peringatan 40 hari kematian keluarga atau syukuran kerabat kerabat dan sebagainya. Sedangkan manfaat dari pohon pisang beragam, tidak hanya terletak pada buahnya saja, melainkan bisa mulai dari daunnya yang dijadikan bungkus lontong sayur dan sebagainya, kulit pisang yang bisa diolah sebagai beragam makanan dan lain sebagainya, jika mengetahui bagaimana cara pengelolannya. Adapun pohon pisang yang di salah satu lahan kosong berjumlah 290 Pohon.

Tabel 1. Analisis Program

Potensi/Asset	Harapan	Strategi Program
Terdapat lahan kosong untuk menanam pohon pisang di dusun Singoprono.	Menjadikan tanaman (pohon pisang) sebagai asset alam yang dapat diolah dan memiliki nilai jual.	Memanfaatkan media dan teknologi dalam mengolah tanaman pisang menjadi produk yang inovatif.

Potensi/Asset	Harapan	Strategi Program
Para Fatayat memiliki antusias yang besar terhadap hal-hal yang inovatif.	Dari niat (antusias/semangat) tersebut membuahkan kemanfaatan.	Mengedukasi para Fatayat, bahwa mereka memiliki kapasitas personal yang bagus.
Adanya dukungan dari pihak-pihak yang berperan penting, seperti: organisasi masyarakat, pemerintahan desa dll.	Merealisasikan program yang kreatif dan inovatif.	Menyusun program untuk menanam, mengelola dan rancangan berkelanjutan.

*Sumber: Pengolahan Data*

### Metode Penelitian

Pada proses pendampingan, fasilitator memilih subjek penelitian adalah para Fatayat dan Masyarakat dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Sedangkan untuk pengambilan tema yang diangkat pada pendampingan ini, peneliti mengambil konsep pengelolaan dalam upaya melakukan pemberdayaan. Dan juga melalui tema ini diharapkan mampu memberikan alternatif pemasukan baru baik bagi masyarakat maupun para Fatayat. Dalam menyimpulkan suatu informasi diperlukan beberapa metode yang digunakan dalam melakukan riset pendekatan ABCD, dimana seorang pendamping dan masyarakat atau komunitas, sedangkan untuk pengambilan tema yang diangkat pada pendampingan ini, seperti:

1. Mengungkap Masa Lampau (*Discovery*)

Memiliki makna mengungkap kembali masa lalu. Dengan alur pendekatan berbasis aset ini pendamping mencoba menggali, keberhasilan apa yang mereka telah capai sampai pada kondisi seperti ini. Melalui adanya rangkaian pertanyaan serta dorongan positif dari seorang pendamping, akan muncul cerita tentang pencapaian apa yang telah mereka capai di masa lampau.

2. Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)

Sebagai upaya menentukan sebuah alur tahapan langkah pertama pendamping terlebih dahulu menentukan suatu topik atau aset yang akan diuji dan dikaji. Hal demikian bisa di dapatkan dengan mempelajari semua hal yang ada di sekitar masyarakat. Adapun penghasilan dari penemuan tersebut nantinya akan digunakan untuk bekal yang mendasari pendamping dalam melakukan pemberdayaan berbasis aset.

3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*).

Memimpikan masa depan merupakan salah satu motivasi untuk terwujudnya suatu perubahan yang akan datang. Untuk mewujudkan

kesejahteraan dan juga impian perlunya masyarakat menggali harapan dan impian secara bersama-sama.

4. Memetakan Aset.

Pemetaan aset memiliki tujuan agar para masyarakat mampu menemukan kekuatan atau aset apa saja yang mereka miliki baik dalam diri mereka maupun yang ada disekitar. Dalam hal ini aset yang di maksud adalah aset berupa kemampuan individu maupun kelompok, aset alam yang ada di sekitar, aset perekonomian, maupun aset.(Nadhir, 2017)

5. Perencanaan Aksi (*Design*).

Pada tahapan ini, masyarakat atau komunitas Fatayat menentukan sendiri mimpi apa yang ingin mereka prioritaskan. Para Fatayat mulai mendesain dan merancang aksi dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan bersama guna mencapai tujuan bersama

6. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*).

Dalam melakukan sebuah kegiatan yang telah dirancang agar kedepannya berjalan dengan baik dan sesuai rencana sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, maka perlunya fasilitator dengan masyarakat atau komunitas bersama-sama memonitoring kegiatan yang sedang berlanjut tersebut.

Fasilitator memilih subjek penelitian Masyarakat Dusun Singoprono Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Sedangkan untuk pengambilan tema yang diangkat pada pendampingan ini, peneliti digunakan guna memperoleh information tersebut, seperti:

1) Focus Group Discussion (FGD)

Dalam menggali dan mempelajari information wilayah yang sedang diteliti tentunya information tidak mudah untuk didapatkan secara langsung. Dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat perlunya kita melakukan Teknik yang dinamakan (FGD) atau yang biasa dimengerti sebagai cara melakukan diskusi bersama dengan warga sekitar. Dari FGD itu nantinya akan muncul banyak information yang bisa ditemukan melalui percakapan dengan masyarakat atau komunitas itu. Sehingga dari information tersebut fasilitator dapat menentukan arah topik yang akan dilakukan di lapangan.

2) Pemetaan Aset.

Pada langkah pemetaan ini, seorang pendamping mengajak masyarakat atau komunitas yang didampingi untuk bersama-sama memberikan gambaran terkait kondisi yang ada di sekitarnya, seperti kondisi sosial masyarakat, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Dari hasil kesimpulan gambaran tersebut pendamping mendapat informasi yang bisa digunakan untuk mendukung berjalannya pendampingan kegiatan pemberdayaan.

## Hasil dan Pembahasan

Dusun Singoprono adalah merupakan salah satu dari lima Dusun dalam lingkup desa sukosari, dengan keadaan tanahnya dataran rendah, sedangkan produktivitas tanahnya sedang. Gambaran umum penduduk meliputi distribusi berdasarkan umur, mata pencaharian, dan berdasarkan tingkat pendidikan, adapun pemetaan dilakukan dan berfokus pada satu dusun yakni Dusun Singoprono yang terdiri dari 1 RW dan 1 RT. Jumlah penduduk di Dusun Singoprono adalah 154 jiwa dengan jumlah laki-laki 68 dan 86 Fatayat, terdapat 40 KK dan 36 rumah. Adapun beberapa gambar dan Potensi Dusun Singoprono.

### Aset Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah salah satu aset alam yang digunakan kapan dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan, karena aset alam ada dan tidak dibatasi dalam penggunaannya oleh masyarakat , jika dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Dalam penelusuran wilayah Dusun Singoprono peneliti mendata tanaman pisang yang tumbuh di pekarangan masyarakat dan tumbuh secara liar di beberapa lahan kosong yang tidak dimanfaatkan. Adapun pohon pisang yang di salah satu lahan kosong berjumlah 290 Pohon. Adapun beberapa rincian di beberapa lahan yang terdapat di dusun singoprono, ±48 di sebelah barat Masjid darul fitriyah singoprono, ±21 di belakang yayasan darul fitriyah, ±32 di selatan jalan perempatan dusun Singoprono, ±18 pohon pisang dibelakang poskamling bagian barat dusun.



Gambar 1. Aset Alam

### Aset Sumber Daya Manusia

SDM atau biasa yang disebut Aset manusia sendiri spesifik pada sumber daya yang dimiliki baik komunal maupun individual. Sumber daya terlihat dari dalam diri manusia atau seseorang yang mempunyai keterampilan, ilmu pengetahuan, bakat, dan lainnya, sehingga mampu memunculkan suatu gerakan perubahan di sekitarnya. Penduduk yang mendiami Dusun Singoprono 154 jiwa dan seluruhnya beragama Islam.

Tabel 2. Agama Dan Kepercayaan Masyarakat Dusun Singoprono

No	Agama	Laki-laki	Fatayat	Jumlah
1	Islam	68	86	154

Daras adalah salah satu bagian dari organisasi Fatayat Dusun Singoprono yang memiliki kepanjangan Sadar Aset (DARAS). Daras mempunyai prinsip keorganisasian yang berbeda dengan desa ataupun organisasi desa, yaitu lebih berpegang teguh kepada doktrin toleransi, akomodatif dan berupaya memperjuangkan tradisi pengamalan dan pemahaman ajaran Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia. Dengan kata lain, Daras menetapkan diri sebagai pengawal mindset atau pola pikir para Fatayat dengan mempertahankan kemandirian Fatayat dan kemerdekaan Fatayat sesuai faham Ahlussunnah wal Jama'ah.



Gambar 2. Aset SDM (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Penelitian ini menjelaskan, bahwa masyarakat Dusun Singoprono belum sepenuhnya menyadari aset dan potensi yang mereka miliki, karena setengah atau banyak dari mereka mengabaikan keadaan yang ada, padahal jika mereka mengetahui, mereka bisa memanfaatkannya dan untuk hasilnya bisa meningkatkan ekonomi mereka sendiri. Spesifikasi pendampingan yang dilakukan sekarang ini berfokus mendampingi komunitas yang ada di Dusun Singoprono yaitu komunitas Daras (Sadar Aset). Komunitas ini sendiri terdiri dari calon ibu-ibu muda hingga ibu rumah tangga, adanya komunitas ini juga bertujuan membentuk Fatayat aktif dalam segala bidang, maupun dalam materi serta teknis pengelolaan aset. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Ketua dan Anggota Fatayat pada tanggal 21 Februari 2022, komunitas ini berada dibawah naungan organisasi masyarakat (Nahdlatul Ulama') yakni Fatayat di dusun Singoprono yang diketuai oleh Siti Aisyatin.

### Aset Budaya

Penduduk tersebut mayoritas memiliki pemahaman yang sama dalam ajaran agama Islam, oleh karena itu, masyarakat Dusun tidak memilih berbagai macam aliran agama. Mereka hanya percaya dan berasumsi bahwa Allah-lah yang patut disembah dan agama yang diterima oleh Allah adalah agama Islam.



Gambar 3. Kegiatan Slametan (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

### Aset Sosial

Tabel 3 menunjukkan jenis aset yang dimiliki masyarakat desa, sebagai berikut,

Tabel 3. Aset Sosial

No	Jenis Aset Sosial	Implementasi
1	Gotong Royong	Kegiatan yang mana dilakukan ketika melakukan sesuatu secara bersama-sama sebagai makhluk sosial, yang dilakukan antar individu, kelompok, komunitas yang dilakukan bersama-sama. Sebagai contohnya, ketika ada pembangunan fasilitas umum yang ada di Dusun Singoprono yang pastinya akan melibatkan banyak orang, secara otomatis akan bersangkutan dengan rasa kepedulian antar sesama dan pekerjaan akan dilakukan bersama-sama, serta melakukan bersih-bersih dusun secara bersama-sama, Seperti halnya kegiatan pembangunan Masjid dan rumah warga.

---

2	Kerja Bakti	Kerja bakti ini dilakukan secara bersama- sama oleh masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali pada hari minggu karena hari tersebut merupakan hari libur kebanyakan masyarakat yang tidak bekerja sebagai petani. Kegiatan yang dilakukan dalam kerja bakti ini adalah membersihkan rumput di jalan dan pekarangan, merapikan pohon-pohon besar di pinggir jalan, membersihkan selokan dan melakukan perawatan pipa- pipa air hingga pembersihan jalan menuju makam yang dilakukan setiap minggu.
3	Rewang	Kegiatan rewang ini menjadi tradisi yang khas pada masyarakat desa, rewang dilakukan pada saat tetangga sedang memiliki hajatan atau acara baik itu pernikahan, sunatan, aqiqah, tahlilan, selamatan maupun yang lainnya yang melibatkan banyak orang. Masyarakat di Dusun Singoprono ini tanpa diminta pun akan datang sendiri untuk saling membantu satu sama lain antar tetangga, terutama para Fatayat.

---

Mereka saling membantu satu sama lain tanpa mengharap pamrih. Di kala itu masyarakat Dusun Singoprono pun beranggapan bahwasannya mereka adalah suatu keluarga yang hidup bersama di daerah tersebut.

### **Dinamika Proses Pendampingan**

#### **1) Proses Awal.**

Adapun proses awal dalam melakukan kegiatan ini, peneliti melakukan perizinan kepada kepala desa, lalu melakukan proses penggalian data dengan pengamatan peristiwa dan fenomena di dusun tersebut. Melalui wawancara, observasi dan penelusuran terlebih dahulu, guna mengetahui keadaan secara langsung dengan menganalisis dan mengeksplorasi data. Proses Pendekatan. Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan dan proses ini untuk memperoleh dan menganalisis data yang ada. Seberapa teliti peneliti membaca permasalahan yang muncul di lapangan dengan melihat kondisi fisik dan non fisik. Kondisi fisik meliputi lingkungan, infrastruktur dan fasilitas umum lainnya.

#### **2) Menemukan Aset (*Discovery*)**

Proses *Discovery* adalah serangkaian wawancara dengan responden dengan menggali data mentah. Latar belakang mencakup kesuksesan masa lalu. Informasi ini diperlukan dan digali dengan menggunakan metode kecerdasan buatan agar peneliti dapat memahami potensi, atau kemampuan apa yang dapat dikembangkan untuk

mencapai perubahan di masa depan.(Saugi & Sumarno, 2015)

3) Membangun Impian Masa Depan (*Dream*)

Dalam memberikan pemahaman tentang mimpi, peneliti harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dipahami agar dapat memaknainya. daftar impian yang ingin diwujudkan, dibagi menjadi dua kategori: Fatayat dan sosial. Dari ekonomi baru hingga kewirausahaan. Hasil pertemuan menyepakati bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah menangani aset alam yang ada disekitarnya yaitu tanaman pisang.

4) Perencanaan Aksi (*Design*)

Bergerak menuju perubahan arah membutuhkan tindakan praktis yang direncanakan untuk realisasi mimpi. Tentunya dalam mengambil tindakan memerlukan perencanaan agar upaya pendampingan yang dijalankan bisa seimbang dengan pencapaian tujuan. Sebuah desain atau desain, di mana rekan mengeksekusi sebuah strategi, yakni:

Tabel 4. Perencanaan Program (*Sumber : Hasil FGD Bersama Masyarakat Tanggal 6 Maret 2022*)

No	Perencanaan Aksi	Keterangan
1	Melakukan Sosialisasi Dengan Kegiatan FGD	Keberadaan Lahan kosong dan aset alam (pisang) harus disosialisasikan, guna dikenal dan dimanfaatkan orang banyak. Dari kegiatan FGD para Fatayat dan masyarakat belajar, mempersiapkan kegiatan, mendiskusikan acara dan mengevaluasinya.
2	Mewujudkan Mimpi	Proses pendampingan yang direncanakan, peneliti mengajak para Fatayat berdiskusi mengenai aset dan potensi personal. Apalagi para Fatayat muda yang berperan bagi generasi mendatang. Mereka harus melatih mental mereka dalam mengembangkan kapasitas personal dengan aset yang ada. Dalam setiap kesempatan, para penggerak komunitas ini selalu melakukan FGD, yang sudah mereka sadari bahwa hal itu menjadi suatu langkah untuk mewujudkan mimpi yang mereka bangun.
3	Perencanaan	Proses percobaan ini, guna merundingkan akan dikemanakan aset yang diolah menjadi produk. Tahap perencanaan ini membuahkan hasil musyawarah untuk strategi kedepannya.

5) Destiny (Monitoring & Evaluasi)

Monitoring dan evaluasi program adalah upaya atau tahapan mengamati apa yang telah dilakukan dan diketahui selama proses di lapangan. Monitoring itu sendiri adalah suatu proses dimana kemajuan suatu kegiatan dipelajari dan diukur, sedangkan evaluasi adalah proses mempelajari apa yang terjadi selama kegiatan tersebut sehingga dapat memberikan masukan dan solusi jika ada kegiatan yang sama di kemudian hari. Selain itu, pendamping mendapatkan banyak pengalaman selama kegiatan dengan masyarakat berlangsung. Sampai saat ini, peneliti juga secara konsisten memantau apakah proses dan progres mereka berhasil atau tidak berhasil dengan standar capaian. Pada dasarnya, kegiatan dilihat dari dua perspektif, pemantauan dan evaluasi.

Tabel 5. Perubahan Pada Masyarakat

SEBELUM PEMBERDAYAAN	SESUDAH PEMBERDAYAAN
Belum terbentuknya pola pikir dalam memanfaatkan aset ataupun potensi para Fatayat di Dusun Singoprono	Masyarakat mulai menyadari akan adanya aset dan potensi yang dapat digunakan dari alam menjadi berbagai produk.
Belum termanfaatkan dengan kreatif dalam pengelolaan tanaman pisang	Para Fatayat dan masyarakat sudah mendapatkan inovasi dalam pengelolaan pisang yang inovatif.

### Aksi Perubahan

Penelitian yang dilakukan, merupakan kajian terhadap aset dan potensi masyarakat, alternatif ini ditujukan untuk mengembangkan dan memperkuat perekonomian masyarakat, yang sangat penting dalam mewujudkan impian yang direncanakan untuk mencapai tujuannya. Pelaksanaan pendampingan ini tidak dapat dilakukan secara singkat dan cepat selesai. Namun terdapat proses pemberdayaan dalam pendampingan dan progres ini memerlukan proses waktu yang lama dalam mengamati dan menuntun masyarakat dalam menuju perubahan sosial yang diinginkan (Afandi). Analisis tingkat keberhasilan akan adanya perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan bersama masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perubahan Mindset Masyarakat yang Lebih Luas Tentang Tanaman Pisang  
Proses pendampingan pemberdayaan Fatayat (fatayat/ibu-ibu muda) di dusun singoprono berlangsung selama kurang lebih 6,5 bulan. Ada 15 dari 25 Fatayat yang kompeten yang berproses dan mempunyai progress dalam hal ini. Selama proses pendampingan peneliti sudah mendapat banyak data, mulai dari menemui berbagai

aset, memetakan dan memahamkan kepada para Fatayat dan masyarakat.

## 2. Peningkatan Ekonomi Melalui Pengolahan Pisang Menjadi Produk

Meningkatnya nilai perekonomian masyarakat merupakan tanda adanya peningkatan pendapatan oleh pihak masyarakat. Semakin meningkatnya pendapatan, masyarakat akan semakin mudah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pada proses pendampingan, peneliti merangkul beberapa kelompok masyarakat, seperti ibu-ibu rumah tangga muda ataupun tua jika berkenan dalam berproses dalam memanfaatkan aset lokal, berupa tanaman pisang. Untuk mengetahui berapa tingkat keberhasilan atau capaian dari pemberdayaan fatayat di Dusun Singoprono maka dilakukan analisis pada sirkulasi keuangan. Dari analisis tersebut maka akan memudahkan peneliti dan masyarakat untuk melihat bagaimana perputaran uang serta laba atau keuntungan yang didapatkan.

Tabel 6. Bahan Produksi

No	Bahan	Jumlah Harga
1	Pisang 1 sisir	15.000
2	Kulit lumpia isi (50)	12000
3	Chocolatos bubuk 8 (coklat matcha)	8000
4	Keju Kraft	20.000
5	Misis Coklat	10.000
6	Minyak Goreng	-
7	Boks Kotak	50.000

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahan dan biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan *banana roll* di Dusun Singoprono, Pisang yang digunakan sebenarnya merupakan pisang masyarakat sendiri namun tetap diberikan harga untuk mengetahui keuntungan akhir. Selain itu, satu liter minyak yang dibutuhkan bisa digunakan beberapa kali sehingga untuk harga minyak sendiri tidak akan dihitung masuk ke dalam perhitungan biaya produksi. Dari hasil pembuatan *banana roll* dengan bahan-bahan diatas maka diciptakanlah 4 kemasan *banana roll* yang dijual dengan harga Rp. 22.000; per kemasan. Sehingga dapat dihitung,

$$\text{Laba Kotor} = 4 \text{ pcs} \times \text{Rp. } 22.000 = \text{Rp. } 88.000$$

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{biaya produksi}$$

$$= \text{Rp. } 88.000 - \text{Rp. } 70.000 = \text{Rp. } 18.000$$

Tabel 7. Biaya Produksi

No	Bahan	Jumlah Harga
1	Daun pisang kering	-
2	Pelepah Pisang	-
3	Kertas Minyak	2.000
4	Solasi kertas 3	3.000
5	Double tip	4.000
6	Lim G	13.000
7	Kardus	5.000
8	gunting	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahan dan biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan dari pelepah dan daun pisang kering di Dusun Singoprono. Selain itu, daun, pelepah dan gunting sudah ada dari para ibu-ibu. Dari hasil pembuatan kerajinan dan pigura dengan bahan-bahan diatas maka diciptakanlah 3 kerajinan dan pigura yang dijual dengan harga Rp. 23.000; per kerajinan. Sehingga dapat dihitung:

$$\text{Laba Kotor} = 3 \text{ pcs} \times \text{Rp. } 23.000 = \text{Rp. } 69.000$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} &= \text{Laba kotor} - \text{biaya produksi} \\ &= \text{Rp. } 69.000 - \text{Rp. } 27.000 = \text{Rp. } 42.000 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang dilakukan di atas, maka diperoleh laba bersih untuk setiap tanaman pisang adalah Rp. 6.500; keuntungan bersih tersebut tentu saja bisa meningkat karena bahan yang digunakan oleh masyarakat rata-rata adalah bahan yang dimiliki sendiri sehingga tidak usah membeli atau mengeluarkan uang lebih untuk membeli. Adanya keuntungan yang didapatkan tersebut, jika produksi yang dilakukan dalam skala besar maka bisa dipastikan bahwa keuntungan akan meningkat berkali-kali lipat sehingga akan menaikkan perekonomian masyarakat Dusun Singoprono.

	 <p>Penjualan melalui UMKM</p>
 <p>Pesanan Secara COD</p>	 <p>para anggota dari fatayat ataupun Ippnu untuk andil menggunakan produk tersebut.</p>
 <p>Penitipan produk kerajinan ke Maarif Mart (Swalayan NU)</p>	 <p>Para Fatayat mendorong sesama anggota antar ranting menggunakan produk.</p>

*Sumber: Dokumentasi Penelitian Saat Pemasaran Produk*

### Kesimpulan

Perempuan Dusun Singoprono mayoritas adalah Fatayat yang berprofesi petani dengan lahan persawahan, tegalan bahkan pekarangan yang cukup luas. Berlimpahnya aset alam yang ada di dusun Singoprono dan salah satunya adalah tanaman pisang. Pisang menjadi salah satu tanaman yang banyak ditanam oleh mayoritas masyarakat Dusun Singoprono baik itu di pekarangan, sawah, tegalan maupun di area lahan yang kosong, dan terdapat rumah kosong yang sudah menjadi lahan seluas 750 m<sup>2</sup> yang kemudian dimanfaatkan untuk ditanami pisang sebanyak kurang lebih 290 pohon. Bentuk pengembangan atau pengolahan pisang yang

dilakukan para Fatayat dan masyarakat Dusun Singoprono belum sesuai target maksimal, namun hasil panen yang didapatkan langsung dialokasikan ke kas komunitas dan dibagi rata. Pendampingan pada masyarakat Dusun Singoprono khususnya pada para Fatayat telah membuat Fatayat yang lebih muda atau yang tergabung dalam komunitas Daras menjadi aktif dalam proses pengembangan dusunnya. Melalui pendampingan yang dilakukan pada Fatayat , akhirnya terbentuklah suatu kelompok dan rencana terkait pembentukan dan pengolahan pisang menjadi produk kerajinan- kerajinan lain sebagai wadah bagi UMKM desa untuk menyalurkan kreatifitasnya. Hasil dari strategi peneliti terkait dengan pengolahan pisang menjadi kerajinan dan makanan dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya masyarakat khususnya ibu-ibu dan pelajar Fatayat (IPPNU) dalam proses pelatihan pengolahan pisang tersebut. Selain itu, dengan adanya pengolahan pisang menjadi kerajinan tersebut maka pemasukan yang didapatkan oleh para Fatayat fatayat menjadi meningkat dari hasil penjualan produk.

#### Daftar Pustaka

- Dureau, C. (2013). *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*. 216.
- Ir. Hendra Hamid, M.Si, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca*, 2018, I
- Kementerian Sosial, 'Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna', 2010, 1-12
- Sidiq, Asah Wiari, Asih Niati, Citra Rizkiana, and Soedarmadi Soedarmadi, 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Dengan Memanfaatkan Limbah Pohon Pisang', *Jurnal Surya Masyarakat*, 2.2 (2020), 110  
<<https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.110-114>>
- Suharto, Edi, and D 2005 Ph, *MASYARAKAT Foerdayakan Mem Bang Un Masyarakat*
- Sugiarti, Y., & Sutrisni, S. (2020). Pemberdayaan Fatayat Melalui Wirausaha Pengolahan Buah Siwalan Di Desa Banuaju Timur Kecamatan Batang-Batang. *Jurnal ABDIRAJA*, 3(2), 15-17.  
<https://doi.org/10.24929/adr.v3i2.896>
- Tim Penyusun KKN ABCD. (2017). *Panduan KKN ABCD*. UIN ALAUDIN. (n.d.). *Uin Alaudin*.
- Mahfudz. Syekh Ali. 1979. *Hidayatul Mursyidin*, Libanon: Darul Ma'rifat
- Nadhir, S, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Suharto Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi*.